

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Korea Selatan mengumumkan akan melakukan pemasangan *Terminal High Altitude Korea Defense* (THAAD) pada tanggal 8 Juli 2016. Kebijakan tersebut merupakan hasil diskusi antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat setelah uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara. THAAD merupakan sistem pertahanan anti rudal yang dikembangkan oleh perusahaan senjata milik Amerika Serikat yaitu Lockheed Martin. THAAD akan dipasang pada tahun 2017 di Lotte Skyhill Seongju Country, Seongju.

Kebijakan pemasangan THAAD oleh Korea Selatan mendapat respon negatif dari Tiongkok sebagai salah satu negara yang berada di Kawasan Asia Timur. THAAD memiliki jangkauan sistem radar yang tinggi sehingga Tiongkok khawatir hal tersebut dapat mengganggu sistem keamanan dan pertahanan militer Tiongkok. Selain itu, Tiongkok juga menilai bahwa kebijakan Korea Selatan tersebut akan semakin mempertegang hubungan Korea Selatan dan Korea Utara.

Tiongkok membatasi hubungan diplomatik dengan Korea Selatan sebagai bentuk penolakan kebijakan pemasangan THAAD. Tiongkok melarang segala aktivitas yang berkaitan dengan *Korean Wave*, melarang Masyarakat Tiongkok untuk melakukan perjalanan ke Korea Selatan, hingga menutup beberapa perusahaan asal Korea Selatan di Tiongkok. Selama krisis THAAD terjadi, Tiongkok membatasi segala aktivitas yang berhubungan dengan *Korean Wave* di Tiongkok sehingga hal tersebut berdampak bagi ekonomi Korea Selatan. Bagi

Korea Selatan, *Korean Wave* sangat penting dalam *soft diplomacy* mereka serta menumbang sebagian besar ekonomi Korea Selatan.

Dalam memperbaiki hubungan diplomatik dengan Tiongkok, Moon Jae In selaku Presiden Korea Selatan pada saat itu menawarkan kesepakatan *Three Nos* pada 30 Oktober 2017. Kesepakatan *Three Nos* tersebut berisi Korea Selatan tidak akan menambah pemasangan THAAD, Korea Selatan tidak akan terlibat dalam sistem Militer Amerika Serikat, serta Korea Selatan tidak akan terlibat dalam hubungan trilateral dengan Jepang dan Amerika Serikat dalam membentuk aliansi militer. Tiongkok kemudian menyepakati *Three Nos* tersebut.

Dalam mengembalikan *image* Korea Selatan di Tiongkok terutama dibidang *Korean Wave*, Korea Selatan menggunakan para bintang *Korean Wave* yang memiliki kepopuleran di Tiongkok untuk terlibat dalam aktivitas diplomasi dengan Tiongkok. Hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan Moon Jae In ke Beijing, Tiongkok pada Desember 2017. Kunjungan tersebut guna menghadiri *Opening Ceremony Korea-Tiongkok Economic and Trade Partnership*. Dalam kunjungan tersebut, Moon Jae In turut hadirkan EXO CBX dan Song Hye Kyo sebagai bintang *korean wave* yang memiliki kepopuleran di Tiongkok. Dengan membawa bintang populer tersebut dapat mempertahankan minat masyarakat Tiongkok terhadap *korean wave*.

Upaya Korea Selatan dalam mengembalikan *image* negara mereka dapat dianalisis menggunakan Teori Restorasi *Image* milik William L. Benoit. Benoit menjelaskan terdapat lima strategi yang bisa digunakan dalam upaya pengembalian *image* yaitu *denial*, *evasion of responsibility*, *reducing offensiveness of event*, *corrective action*, dan *mortification*. Strategi yang ketiga dibagi lagi

menjadi enam bagian yaitu bolstering, minimization, diferensiasi, transedensi, attack accuser, dan kompensasi. Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan strategi bolstering yang mana Korea Selatan mendorong Pemerintah dan masyarakat Tiongkok untuk memiliki penilaian positif terhadap *Korean Wave*. Pemerintah Korea Selatan melibatkan para bintang *Korean Wave* dalam kegiatan diplomasi bersama Pemerintah Tiongkok seperti EXO CBX dan Song Hye Kyo. Selanjutnya, kompensasi yaitu menawarkan ganti rugi terhadap pihak yang dirugikan sehingga dapat mengurangi dampak pelanggaran dan kerugian terhadap citra negara. Selama krisis THAAD terjadi, industri budaya Korea Selatan dilarang di Tiongkok. Dalam mempertahankan *Korean Wave* di Tiongkok, industri budaya Korea Selatan menggunakan para bintang *Korean Wave* yang berkewarganegaraan Tiongkok untuk promosi *Korean Wave* di Tiongkok sebagai ganti rugi pelanggaran *Korean Wave* di Tiongkok.

5.2 Saran

Uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara tidak hanya mengancam keamanan nasional Korea Selatan melainkan juga mengancam keamanan negara lain yang juga bertetangga dengan Korea Utara. Seharusnya Korea Selatan dapat melakukan diskusi dengan negara lain yang terada di Kawasan Asia Timur untuk membicarakan langkah apa yang sebaiknya diambil dalam mengatasi ancaman yang ditimbulkan oleh uji coba nuklir Korea Utara. Sehingga, respon negatif dari negara yang berada di Kawasan Asia Timur dapat diminimalisir terutama respon dari Tiongkok.

Tiongkok mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai respon negatif dari terhadap keputusan Korea Selatan akan pemasangan THAAD. Kebijakan

Tiongkok tersebut dapat dilihat dampaknya bagi perkembangan *Korean Wave* di Tiongkok, pariwisata, hingga ekonomi Korea Selatan. Di bawah Kepemimpinan Moon Jae In, Korea Selatan menawarkan *Three Nos* kepada Tiongkok untuk memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara. *Three Nos* yang ditawarkan oleh Korea Selatan tersebut kemudian disepakati oleh Tiongkok.

Setelah masa jabatan Moon Jae In habis kemudian digantikan oleh Presiden Yoon Suk Yeol secara resmi pada 10 Mei 2022. Pergantian presiden tersebut tentu mengalami beberapa perubahan terhadap kebijakan Pemerintah Korea Selatan. Nilai *Three Nos* yang telah disepakati oleh Korea Selatan dengan Tiongkok mulai melemah. Kemudian, Korea Selatan menawarkan tiga prinsip hubungan bilateral kepada Tiongkok yang berisi saling menghormati, memisahkan hubungan politik dan ekonomi, dan keuntungan timbal balik. Korea Selatan seharusnya konsisten dengan *Three Nos* yang telah disepakati meskipun terjadi perubahan Kepemimpinan Korea Selatan.

